

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Globalisasi telah membawa banyak perubahan bagi kehidupan masyarakat. Kemajuan terjadi di berbagai bidang seperti teknologi, informasi, ekonomi dan industri. Dengan proses penyebaran yang begitu pesat serta dukungan teknologi dan informasi yang sudah mudah diakses, hal ini menyebabkan munculnya modernisasi yang berkembang di masyarakat seluruh dunia.<sup>1</sup>

Kemajuan globalisasi telah mempengaruhi pemenuhan gaya hidup masyarakat saat ini. Salah satunya dengan terciptanya persediaan kebutuhan yang semakin melimpah. Dengan berbagai daya tarik, barang-barang tersebut menarik masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangannya. Sehingga kebutuhan yang semula sekunder (tunjangan saja) menjadi dianggap sebagai kebutuhan primer (pokok), begitupun kebutuhan tersier (kebutuhan untuk meningkatkan harga diri, prestise dan gengsi, berupa hal-hal yang mewah atau mahal) berubah menjadi kebutuhan sekunder.<sup>2</sup>

Gaya hidup dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Hal ini meliputi sikap, aktivitas, minat dan kesukaan/ketidaksukaan. Gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi sikap individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa gaya hidup

---

<sup>1</sup>Umi Farilhah. “*Gaya Hidup Hedonisme Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Kitab Tafsir fi zhilal al-Qur’an Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)*”, skripsi, (Institut Ilmu Al-Qur’an: Jakarta, 2021), 1. Lihat juga: Shabrina Belinda Irawan. “*Proses Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2014-2016)*”, skripsi, (Universitas Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2019), 1. Tidak diterbitkan (t.d)

<sup>2</sup>Umi Farilhah. “*Gaya Hidup Hedonisme Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Kitab Tafsir fi zhilal al-Qur’an Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)*”, skripsi, (Institut Ilmu Al-Qur’an: Jakarta, 2021), 1. Lihat juga: Nesa Lydya Patricia dan Sri Handayani, “*Pengaruh Gaya Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan ‘X’*”, dalam *jurnal Psikologi*, Vol. 12 No. 1 Juni 2014, 10-11.

adalah faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam kesehariannya.<sup>3</sup>

Banyak dari masyarakat modern yang berupaya untuk mengikuti tren pada masa kini dan bergabung ke dalam kehidupan sosial yang diinginkannya. Misalnya, seseorang membeli berbagai macam barang yang sebenarnya tidak ia butuhkan. Hal ini tidak lain hanya untuk menyesuaikan dengan tren yang sedang ramai di lingkungan atau daerahnya. Tidak sedikit orang yang membeli barang-barang hanya untuk menuruti hawa nafsunya karena tergiur oleh iklan-iklan yang mereka lihat di berbagai media. Bahkan kadang kala terjadi penumpukan hutang yang mereka tidak mampu melunasinya. Ini merupakan gambaran dari gaya hidup hedonisme.<sup>4</sup>

Secara etimologi, hedonisme diambil dari bahasa Yunani yaitu "*hedone*" yang berarti kesenangan atau kemegahan. Hedonisme adalah ideologi atau pandangan yang menjadikan kebahagiaan dan kenikmatan dunia sebagai tujuan utama dalam hidup. Sehingga orang yang menganut paham ini berupaya untuk menghindari segala kesedihan dan kesusahan di dunia ini dengan meraih kesenangan sebanyak mungkin.<sup>5</sup>

Gaya hidup seperti ini dipandang sangat menarik dan luar biasa bagi kalangan seperti mereka. Itulah sebabnya mereka dengan mudah terpengaruh oleh gaya hidup ini. Fenomena yang muncul yaitu kecenderungan untuk hidup lebih enak, lebih mewah, dan serba cukup dalam hal apapun sehingga tidak ada yang perlu dikhawatirkan soal kebutuhan. Sikap hedonisme bila dibiarkan akan

---

<sup>3</sup>Nesa Lydya Patricia dan Sri Handayani, "*Pengaruh Gaya Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan 'X'*", dalam *jurnal Psikologi*, Vol. 12 No. 1 Juni 2014, 12

<sup>4</sup>Umi Farilhah. "*Gaya Hidup Hedonisme Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kitab Tafsir fi zhilal al-Qur'an Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)*", skripsi, (Institut Ilmu Al-Qur'an: Jakarta, 2021), 2

<sup>5</sup>Suratul Yatimah. "*Hedonisme Dalam Al-Qur'an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab Atas Surat At-Takatsur Dalam Tafsir Al-Misbah*", skripsi, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi, 2019), 2. Lihat juga: Muhaimin, "*Nuansa Baru Dalam Pendidikan Islam bahayanya hedonisme*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2006), 165

menjadi racun dalam diri pemiliknya sehingga seiring berjalannya waktu akan membunuh karakter dalam dirinya.<sup>6</sup>

Menurut Loudon dan Bitta (Martha dkk, 2008), faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah nilai, kepribadian, keluarga, budaya, demografik, motivasi dan emosi. Sedangkan menurut Amstrong (Nugraehi, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor internal mencakup sikap, pengalaman dan pengamatan, harga diri dan konsep diri.<sup>7</sup> Adapun faktor eksternal mencakup kelompok referensi, kelas sosial, dan identitas sosial.<sup>8</sup> Lebih lanjut Kotler (1997) menambahkan dengan faktor keluarga dan kebudayaan. Keluarga merupakan faktor terbesar dan terlama dalam pembentukan karakter individu. Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.<sup>9</sup>

Sebenarnya setiap orang memiliki jiwa hedonis, hanya saja yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya adalah tingkatan hedonis itu sendiri, ada yang jiwa hedonisnya rendah ada pula yang tinggi.<sup>10</sup> Kebanyakan hedonisme terjadi di kalangan remaja atau anak muda.

---

<sup>6</sup>Suratul Yatimah. *“Hedonisme Dalam Al-Qur’an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab Atas Surat At-Takatsur Dalam Tafsir Al-Misbah”*, skripsi, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi, 2019), 1.

<sup>7</sup>Ricky Yoko Satya Nus Islamy, Esy Suraeni Yuniwati, Aziz Abdullah. *“Perilaku Hedonis Pada Masa Dewasa Awal”*, Prosedur Makalah Seminar Nasional dan Call Paper Mahasiswa, 10 April 2021, 180.

<sup>8</sup>Ricky Yoko Satya Nus Islamy, Esy Suraeni Yuniwati, Aziz Abdullah. *“Perilaku Hedonis Pada Masa Dewasa Awal”*, Prosedur Makalah Seminar Nasional dan Call Paper Mahasiswa, 10 April 2021, 180-181.

<sup>9</sup>Misbahun Nadzir, Tri Muji Ingarianti. *“Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang”*, Makalah Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, 2015, 587.

<sup>10</sup>Misbahun Nadzir, Tri Muji Ingarianti. *“Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang”*, Makalah Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, 2015, 583.

Karena masa remaja sedang berada pada fase pengendalian diri, penerimaan terhadap sosial dan menginginkan kebebasan.<sup>11</sup>

Al-Qur'an Banyak memperingatkan akan tipuan-tipuan dunia yang telah menipu umat-umat terdahulu yang melalaikan mereka dari ajaran Tuhan. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali-'Imran ayat 185, "*Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu*".

Dalam tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dijelaskan bahwa "*al-mataa'*" adalah sesuatu yang disenangi dan diambil manfaatnya berupa barang-barang yang diperjual belikan. Adapun *al-ghuruur* berarti penipuan atau pemalsuan. Maksudnya, dunia ini diumpamakan sebagai barang tipuan yang dibeli oleh seseorang, kemudian setelah diperiksa barang tersebut rusak atau kualitasnya buruk. Diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair "Ini bagi orang yang lebih mementingkan dan memenangkan dunia atas akhirat. Adapun orang yang menjadikan dunia sebagai lahan untuk mencari akhirat, maka dunia tersebut baginya bukanlah sesuatu yang menipu, akan tetapi menjadi sesuatu yang membawa kebaikan bagi dirinya dan menjadi sesuatu yang bisa dijadikan untuk meraih apa yang diinginkan."<sup>12</sup>

Pandangan masyarakat terhadap kebahagiaan dunia berbeda-beda. Sebagian Beranggapan bahwa jika mereka mendapatkan harta yang melimpah, takhta yang tinggi dan pasangan yang cantik/tampan merupakan karunia dari Tuhan sehingga mereka dianggap beruntung. Padahal itu semua merupakan ujian dari Allah untuk menguji iman mereka. Anehnya, justru banyak orang yang mengharapkan itu semua dan menjadikan kesenangan dunia sebagai

---

<sup>11</sup>Annisa Nabila Zulfa. "*Pandangan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'idan-Nursi)*", skripsi, (Institut Ilmu Al-Qur'an: Jakarta, 2020), 3-4.

<sup>12</sup>Wahbah az-Zuhaili. "*Tafsir Al-Munir*", (Gema Insani: Jakarta, 2013) jilid 2, 528.

bagian penting dalam hidupnya, sehingga mereka menghabiskan banyak waktu untuk meraih kesenangan itu dan menyebabkan mereka lalai dari Tuhannya.<sup>13</sup>

Islam sebagai agama yang universal telah mengatur segala aspek kehidupan umatnya. Dalam hal kebutuhan makanan, islam mengajarkan umatnya untuk mengkonsumsi sesuatu yang halal dan baik. Selain itu islam juga mendorong umatnya untuk mengkonsumsi segala yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan umat. Namun, islam melarang umatnya mengumpulkan harta kemudian menahan dan menyimpannya, melarang dirinya, keluarganya maupun komunitas untuk ikut serta dalam manfaat hartanya.<sup>14</sup>

Dalam islam terdapat konsep kesejahteraan yang dinamakan *Maslahat* atau *Maslahah* yaitu upaya mendatangkan segala bentuk kemanfaatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang memungkinkan memberi dampak buruk atau merusak. Lebih jelasnya manfaat adalah sesuatu yang berupa kenikmatan atau yang berhubungan dengannya sedangkan kerusakan adalah sesuatu yang bersifat menyakitkan atau yang berhubungan dengannya.<sup>15</sup>

Perlu diketahuibahwa dalam islamkemaslahatan akhirat adalah tujuan utama dari kehidupan dunia ini, karena dalam pandangan islam kehidupan di dunia tidak hanya sekedar hidup melainkan sebagai jembatan menuju akhirat abadi yang menjadi tempat manusia yang sesungguhnya dan mencapai ridha Allah SWT. Keridhaan Allah di akhirat kelak tidak lepas dari keridhaan-Nya di dunia.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Sofyan Solehuddin. “*Perspektif AlQur’an Tentang Kesenangan Dunia: Sebuah Kajian Tafsir Tematik*”, skripsi, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an: Jakarta, 2019), 2.

<sup>14</sup>Ramadhan Razali, “*Perilaku konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam*”, dalam jurnal JESKaPe, Vol. 4 no. 1 Januari-Juli 2020, 116.

<sup>15</sup>I Ramadhan Razali, “*Perilaku konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam*”, dalam jurnal JESKaPe, Vol. 4 no. 1 Januari-Juli 2020,117.

<sup>16</sup>I Ramadhan Razali, “*Perilaku konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam*”, dalam jurnal JESKaPe, Vol. 4 no. 1 Januari-Juli 2020,119.

Keinginan untuk memiliki sesuatu merupakan hal yang wajar dan merupakan bagian dari fitrah manusia. Hanya saja yang dilarang keras oleh Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah berlebihan atau melampaui batas normal. Islam melarang umatnya untuk hidup bermegah-megahan sebagaimana telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dengan ancaman yang begitu pedih baik di alam kubur maupun di akhirat kelak. Sehingga jelas bahwa ayat "*Alhaakumuttakatsur*" merupakan ancaman bagi orang-orang yang selama hidupnya hanya mementingkan kesenangan dunia tanpa menghiraukan bagaimana kehidupan akhiratnya kelak. Hingga akhirnya ia mati dan tidak sempat memohon ampun kepada Allah atas perbuatannya. Kelak mereka akan mengetahui akibat dari perbuatannya itu.<sup>17</sup>

Makna "*telah melalaikan kamu*" adalah telah menyibukkan kamu dari hal-hal yang lebih penting sehingga kamu lupa mengingat-Nya dan taat kepada-Nya. Makna ini ditujukan kepada seluruh manusia kecuali mereka yang disibukkan oleh perkara-perkara akhirat. Menurut Syaikh al-Utsamain makna "*at-takatsur*" (bermegah-megahan) dalam ayat tersebut mencakup harta, ilmu, kabilah, kedudukan dan apa saja yang memungkinkan seseorang berbangga-bangga dengannya.<sup>18</sup>

Islam tidak meniadakan adanya urusan dunia. Justru Islam menjadikan dunia ini sebagai ladang untuk meraih kebahagiaan akhirat. Supaya tidak terjerat dengan tipuan dunia, maka seharusnya manusia berlomba-lomba dalam mencari dunia untuk menggapai kebahagiaan akhirat. Juga, seharusnya manusia mengambil pelajaran dari kisah umat-umat terdahulu yang dibinasakan oleh Allah karena terlalu mencintai dunia sehingga melupakan

---

<sup>17</sup>Ramadhan Razali, "*Perilaku konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam*", dalam jurnal JESKaPe, Vol. 4 no. 1 Januari-Juli 2020, 122.

<sup>18</sup>Suratul Yatimah. "*Hedonisme Dalam Al-Qur'an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab Atas Surat At-Takatsur Dalam Tafsir Al-Misbah*", skripsi, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi, 2019) ,5.

akhirat, diantaranya yang dikisahkan dalam Al-Qur'an adalah kaum 'Ad dan kaum Tsamud.<sup>19</sup>

Jika dilihat dari surat Al-Hijr ayat 19-20 :*“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan disana segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah jadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu memberi rezekinya”*.

Dapat dipahami bahwa dunia itu memang menjadi tempat mencari sumber-sumber kehidupan untuk memenuhi kebutuhan manusia selama hidupnya. Menurut tafsir Asy-Sya'rawi, Allah telah memberikan nikmat kepada manusia dengan terciptanya bumi yang penuh dengan sumber kehidupan. Andai saja dijadikan sebagai tempat kedamaian dan kesejahteraan hidup pastilah bumi ini akan makmur.<sup>20</sup>

Islam memerintahkan umatnya untuk bersikap hemat. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31:

يٰۤاَيُّهَاۤ اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ مَعَكَ حٰدِثًا مَّسٰجِدًا وَّكُلُوْا وَّاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Ayat ini telah ditafsirkan oleh banyak *mufassir* dengan berbagai macam pendapat. Seperti Imam asy-Syaukani yang menjelaskan dalam tafsirnya bahwa ayat ini mengandung perintah dari Allah untuk makan dan minum namun melarang untuk berlebihan. Sikap berlebihan bisa diartikan sebagai

---

<sup>19</sup>Sofyan Solehuddin. *“Perspektif AlQur'an Tentang Kesenangan Dunia: Sebuah Kajian Tafsir Tematik”*, skripsi, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an: Jakarta, 2019), 3.

<sup>20</sup> Sofyan Solehuddin. *“Perspektif AlQur'an Tentang Kesenangan Dunia: Sebuah Kajian Tafsir Tematik”*, skripsi, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an: Jakarta, 2019), 5.

sesuatu yang dilakukan bukan karena unsur kebutuhan. Hal ini termasuk larangan Qur'ani.<sup>21</sup>

Peneliti dapat menyaksikan secara langsung gaya hidup hedonisme ini terjadi dimana-mana. Tentu bukan masalah yang sepele bila gaya hidup ini merajalela karena tentu perilaku seperti ini dapat memicu timbulnya dampak-dampak negatif khususnya bagi individu umumnya bagi lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, dengan meninjau permasalahan mengenai gaya hidup di era modern ini, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian lebih jauh terkait permasalahan ini dengan merujuk pada penafsiran Al-Qur'an. Sehingga peneliti terdorong untuk mengangkat judul **“Hedonisme Perspektif Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”**.

Peneliti memilih tafsir Al-Azhar sebagai sumber dalam penelitian ini karena selain penalaran beliau yang kontemporer dan kontekstualis, namun beliau juga menggunakan corak penafsiran yang menghubungkan penafsiran Al-Qur'an dengan kehidupan sosial yaitu corak Adabi Ijtima'i.<sup>22</sup> Mengingat hedonisme merupakan problematika sosial, maka sudah selayaknya tafsir tersebut menjadi rujukan yang tepat dalam mengupas permasalahan ini secara tuntas dengan penyajian pembahasan yang akurat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Sofyan Solehuddin. *“Perspektif AlQur'an Tentang Kesenangan Dunia: Sebuah Kajian Tafsir Tematik”*, skripsi, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an: Jakarta, 2019), 5. Lihat juga: Imam Asy-Syaukani. *“Fathul Qarib Jilid 4, terj. Amir Hamzah Fachruddin”*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 55.

<sup>22</sup>Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh*, (Jakarta: Paramadina, 2002), 101.

1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat hedonisme dalam tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana dampak perilaku hedonisme menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat hedonisme dengan isu-isu hedonisme masa kontemporer?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis tentukan tujuan-tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat hedonisme dalam tafsir Al-Azhar
2. Untuk mengetahui dampak perilaku hedonisme menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar.
3. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat hedonisme dengan isu-isu hedonisme masa kontemporer.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat memperluas pengetahuan, serta dapat membantu perkembangan dan kemajuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Juga diharapkan dapat memberikan pembahasan bagi para pengamat ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, ilmu akhlak, ilmu sosial, ilmu psikologi (khususnya psikologi islam), guru-guru agama islam, pembimbing konseling ataupun rohani dan para pendidik lainnya serta masyarakat muslim secara umum mengenai penafsiran ayat-ayat hedonisme dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam kasus gaya hidup

hedonisme yang merajalela. Juga menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan serta dapat memahami karakteristik gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penulis akan membahas tentang penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan hedonisme oleh Buya Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar. Alasan penulis mengambil tafsir tersebut adalah karena tafsir tersebut menggunakan corak penafsiran *Adabi Ijtima'i* yang mana corak ini mengaitkan Al-Qur'an dengan kehidupan sosial, sehingga kitab tafsir ini relevan untuk dijadikan rujukan dalam mengkaji hedonisme dan mengkontekstualisasikannya dengan kehidupan masa kini.

Di samping itu, peneliti juga akan memberikan bahasan mengenai penafsiran hedonisme perspektif *mufassir* lain guna memberikan hasil yang komprehensif. Kemudian melakukan kajian terhadap penafsiran tersebut untuk menemukan dampak dari perilaku hedonisme dalam tafsir tersebut.

Selanjutnya, peneliti akan membahas relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat hedonisme dengan isu-isu hedonisme masa kini. Sehingga hasil penelitian ini tidak hanya memberikan bacaan sekunder saja melainkan juga memberikan bacaan primer agar para pembaca dapat mempelajari kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban Al-Qur'an mengenai gaya hidup hedonisme yang merupakan perilaku menyimpang dari tujuan hidup di dunia ini yaitu meraih ridha Allah SWT dan keselamatan hidup di akhirat.

Gaya hidup hedonisme merupakan suatu wujud dari perilaku seseorang untuk mencoba hal-hal baru. Dimana orang tersebut lebih mementingkan kesenangan yang bersifat sesaat dibanding hal yang lebih positif (Chaney, 2007).

Dalam perkembangannya, gaya hidup hedonisme ini sudah bukan lagi merupakan persoalan di kalangan tertentu. Menurut Ibrahim (dalam Musnadi, 2007) setiap orang dapat meniru gaya hidup siapapun yang disukainya dengan mudah. Misalnya gaya hidup yang ditawarkan melalui media iklan yang beraneka ragam akan mudah ditiru dan dipakai oleh setiap orang yang melihatnya. Disamping itu terdapat nilai lain yang turut mempengaruhi yakni nilai yang bersifat emosional.<sup>23</sup>

Hedonisme juga terjadi pada kalangan anak-anak berdasarkan penelitian seorang ahli. Yohanes Enggar Harususilo menyatakan bahwa 54% anak-anak menggunakan uang jajannya untuk tujuan konsumtif atau memenuhi keinginannya. Dan hanya 28% yang menyisihkan lebih banyak uangnya untuk menabung. Ini menggambarkan bahwa gaya hidup hedonisme telah meredupkan kebiasaan berperilaku hemat atau menabung.<sup>24</sup>

Masalah gaya hidup hedonisme saat ini banyak menimpa kaum remaja, mereka menganggap tujuan dari kehidupan ini adalah kepuasan materi. Misalnya bagi pelajar, ketika orang tua mereka belum mampu memenuhi keinginan anaknya maka dia akan merasa tertekan karena tertinggal oleh tren masa kini, dan akan merasa terancam oleh keadaan modernisasi yang semakin berkembang. Kebiasaan tersebut akan berdampak negatif bagi kepribadiannya. Seharusnya tugas pelajar adalah menuntut ilmu dengan giat, mengerjakan setiap tugas yang diberikan pengajar, mengikuti organisasi yang bermanfaat, bukannya mengikuti gaya hidup yang sedang trend sampai kewajiban sebagai pelajar tertinggal. Yusnia (Unyu, 2008), menggambarkan bahwa gaya hidup hedonis membutuhkan biaya yang cukup tinggi, karena kesenangan hidup bagi mereka adalah kepuasan materi sehingga uang, harta dan kekayaan adalah norma mereka. Menurut beberapa penelitian perilaku hedonis dipengaruhi oleh

---

<sup>23</sup> Almira Rizki Pontania. *“Hubungan Antara Konsep Diri dan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMP Negeri 4 Surakarta”*, skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta, 2016), 1.

<sup>24</sup> Annisa Nabila Zulfa. *“Pandangan Al-Quran Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'idan-Nursi)”*, skripsi, (Institut Ilmu Al-Quran: Jakarta, 2020), 3-4.

perkembangan psikologis, termasuk *locus of control* pada remaja (Paramita Sari, 2012) dan konsep diri (Purnomo Putri, 2009).<sup>25</sup>

Hedonisme identik dengan hawa nafsu, karena hawa nafsu merupakan penggerak yang kuat di balik perbuatan yang melampaui batas. Mereka yang melampaui batas lebih mementingkan hawa nafsu mereka dibanding syariat yang mereka percayai. Menurut Al-Jurjani hawa nafsu adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu yang dapat dinikmati oleh syahwat tanpa adanya motivasi syar'i.<sup>26</sup> Hawa nafsu termasuk hal yang dilarang untuk diikuti dalam syariat islam, bahkan hawa nafsu dapat menyesatkan manusia dari jalan kebenaran. Sebagaimana perintah Allah SWT kepada Nabi Daud dalam Q.S Shad ayat 26: *"Hai Dawud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah di muka bumi, maka berilah keputusan diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan"*.

Ayat diatas secara jelas memerintahkan umat manusia untuk tidak mengikuti hawa nafsu, hawa nafsu dapat menyesatkan manusia dari jalan Allah SWT sehingga mendapatkan azab yang berat di akhirat. Maka dengan upaya menjauhi hawa nafsu seharusnya manusia terhindar dari sikap hedonisme yang tercela ini.<sup>27</sup>

Teori yang telah dipaparkan di atas akan menjadi bahan dasar utama pada penelitian ini sebagai acuan penulis dalam membahas masalah. Dari mulai pengumpulan data-data hingga tahap analisis dan penyimpulan hasil penelitian.

---

<sup>25</sup>Misbahun Nadzir, Tri Muji Ingarianti. *"Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang"*, Makalah Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, 2015, 583.

<sup>26</sup>Abud bin Ali bin Dar, *"Berlebih-Lebihan Dalam Agama"*, (Jakarta Selatan: PustakaAzzam, 2002), 135.

<sup>27</sup>Annisa Nabila Zulfa. *"Pandangan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi' az-Zaman Sa'idan-Nursi)"*, skripsi, (Institut Ilmu Al-Qur'an: Jakarta, 2020), 2.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jika dilihat dari objek penelitian, yang memfokuskan pada penafsiran gaya hidup hedonisme maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan instrumen penelitian sebagai bahan pengumpulan datanya dan analisis datanya bersifat kualitatif. Tujuan dari metode ini yaitu untuk menguji sebuah hipotesis.<sup>28</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan pengumpulan literatur karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.<sup>29</sup> Dengan begitu, dalam penelitian ini peneliti tidak akan melakukan riset ataupun observasi lapangan, melainkan hanya melakukan pengumpulan dan analisis terhadap karya-karya ilmiah seperti buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

Penelitian ini juga merupakan kajian tokoh. Tokoh yang akan dikaji dalam penelitian ini tentunya adalah mufasir dari kitab tafsir yang dijadikan sumber utama dalam penelitian ini yaitu Buya Hamka. Maka sebelum menginjak bahasan pokok, sebelumnya penulis akan mengulas biografi Buya Hamka guna memberikan gambaran bagi pembaca mengenai kehidupan lingkungan dan sosial budaya yang melatarbelakanginya.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Alfabeta: Bandung, 2009), 8.

<sup>29</sup> Sri Mulyawati. "*Kritik Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Dalam Tafsir Jua 'Amma Karya Muhammad Abduh*", skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: Bandung, 2020), 10. Lihat juga: Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UIN JogyaPress, 1996), 7.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif karena metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) pada rumpun penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder. Data-data tersebut diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif.

### a. Data Primer

Data Primer merupakan data dikumpulkan dari sumber utamanya.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya ialah (1) Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka (2) Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya dari Kementerian Agama RI (3) Aplikasi *Almaani Mu'jam Al-muradifat wa Al-Adhdad* (4) Aplikasi *Almaani* Kamus Arab Indonesia.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung seperti buku, majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi pribadi, dokumentasi organisasi, dan orang lain yang menunjang penelitian.<sup>31</sup> Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini diantaranya (1) "*Kritik Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Dalam Tafsir Juz 'Amma Karya Muhammad Abduh*" karya Sri Mulyawati. (2) "*Perspektif Al Qur'an Tentang Kesenangan Dunia: Sebuah Kajian Tafsir Tematik*" karya Sofyan Solehuddin. (3) "*Gaya Hidup Hedonisme Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kitab Tafsir fi zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)*" karya Umi Farilhah (4) "*Pengaruh Gaya Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan 'X'*" karya Nesa Lydya Patricia dan Sri Handayani. (5) "*Hedonisme Dalam Al-Qur'an Analisis*

---

<sup>30</sup>Sri Mulyawati. "*Kritik Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Dalam Tafsir Jua 'Amma Karya Muhammad Abduh*", skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: Bandung, 2020), 13. Lihat juga: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 308.

<sup>31</sup>Sri Mulyawati. "*Kritik Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Dalam Tafsir Jua 'Amma Karya Muhammad Abduh*", skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: Bandung, 2020), 13. Lihat juga: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 309.

*Terhadap Pandangan Quraish Shihab Atas Surat At-Takatsur Dalam Tafsir Al-Misbah*” karya Suratul Yatimah (6) “*Pandangan Al-Qur’an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir Risalah an-Nur Karya Badi’ az-Zaman Sa’idan-Nursi)*” karya Annisa Nabila Zulfa. (7) “*Perilaku Hedonis Pada Masa Dewasa Awal*” karya Ricky Yoko Satya Nus Islamy, Esy Suraeni Yuniwati, Aziz Abdullah. (8) “*Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang*” karya Misbahun Nadzir, Tri Muji Ingarianti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan penelusuran kepustakaan (studi literasi) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>32</sup> Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data-data yang terkait dengan topik pembahasan penelitian dari berbagai buku, jurnal, skripsi, makalah dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga menggunakan aplikasi *Almaani Mu’jam Al-muradifat wa Al-Adhdad* sebagai alat untuk mencari persamaan kata guna mencari ayat-ayat mengenai topik yang dibahas dan aplikasi *Almaani Kamus Arab Indonesia* sebagai alat penerjemahnya. Setelah ditemukan bahan dari data-data tersebut, penulis akan menelitinya guna mendapatkan penjelasan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan data untuk membuat suatu urutan ataupun kategorisasi. Data tersebut kemudian disederhanakan atau diperas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam.

---

<sup>32</sup>Eka Diah Kartiningrum, “*Panduan Penyusunan Studi Literatur*”, (Politeknik Kesehatan Majapahit: Mojokerto, 2015), 4.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Mengumpulkan ayat-ayat terkait hedonisme dari sumber data utama.
- 2) Mempelajari dan mengkaji ayat-ayat yang telah terkumpul.
- 3) Mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.
- 4) Mengkaji dan menganalisa masalah yang dibahas.
- 5) Menyimpulkan hasil analisis dengan studi pustaka yang terkait dengan penelitian kemudian menuangkannya ke dalam penelitian.

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertitik pada dua topik bahasan, yaitu Hedonisme dan Buya Hamka. Karya mengenai tafsir Buya Hamka diantaranya, *pertama, Penafsiran Tentang Jilbab Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab [33] Ayat 59 Menurut Buya Hamka Pada Tafsir Al-Azhar*. Sebuah jurnal karya Fitrah Sugiarto, M Nurwathani Janhari dan Husnul Hotimah. Penelitian ini berfokus pada penafsiran Buya Hamka mengenai perintah memanjangkan jilbab dalam surat al-Ahzab ayat 59 ditengah adanya beberapa perbedaan pendapat mengenai hal itu.

*Kedua, Pelarangan Transgender Menurut Buya Hamka (Dalam Tafsir Al-Azhar)*, sebuah jurnal karya Misra Netti yang diterbitkan pada tahun 2022. Tulisan ini mengkaji tentang pelarangan transgender menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dengan mencari dalil-dalil baik dari Al-Qur'an maupun hadits Nabi SAW.

*Ketiga, Penafsiran Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*, sebuah jurnal Ulun Nuha karya Umi Wasilatul Firdausiyah, 2021. Penelitian ini berfokus pada modernisasi penafsiran Al-Qur'an yang dilihat dari sisi tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

*Keempat, Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adabi Ijtima'i)*, sebuah skripsi karya Ani Jahrotunnisa. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Penelitian ini berfokus pada pandangan Buya Hamka mengenai prasangka dan implementasi corak tafsir Al-Adabi Ijtima'i dalam tafsirnya Al-Azhar.

*Kelima, Perbudakan Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, sebuah skripsi karya Regita Dyah Ramadhani. IAIN Ponogoro, 2022. Penelitian ini berfokus pada pandangan Buya Hamka mengenai perbudakan melalui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang perbudakan dalam tafsirnya Al-Azhar.

Adapun literatur mengenai topik hedonisme diantaranya: *pertama, Hedonisme Kaum Saba' Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, sebuah skripsi karya Aripin Saleh Hrp. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. Skripsi ini berfokus pada kisah kaum Saba' yang berperilaku hedonisme dan dampaknya serta pandangan *mufassir* mengenai hal tersebut melalui surat An-Naml ayat 22-25 dan surat Saba' ayat 15-19.

*Kedua, Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quthb w. 1996 M)*, sebuah skripsi karya Umi Fariyah. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pandangan Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat terkait hedonisme serta relevansinya dengan masyarakat masa kini.

*Ketiga, Kritik Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Dalam Tafsir Juz 'Amma Karya Muhammad Abduh*, sebuah skripsi karya Sri Mulyawati. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. Penelitian ini berfokus pada kritik Muhammad Abduh tentang gaya hidup hedonisme melalui penafsirannya dalam Tafsir Juz 'Amma, serta bagaimana respon para *mufassir* terhadap penafsirannya serta relevansinya dengan isu-isu hedonisme pada masa kontemporer.

*Keempat, Relevansi Nilai-nilai Akhlak Dalam Kisah Qarun dan Gaya Hidup Hedonisme (Studi Tafsir Al-Munir)*. Sebuah skripsi karya Ichsan Mustafa. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021. Penelitian ini berfokus pada penelusuran kandungan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Qarun melalui surat Al-Qasas ayat 76-84 kemudian menguraikan relevansinya dengan gaya hidup hedonisme.

*Kelima, Pola Hidup Sederhana Dalam Al-Qur'an: Analisis Tematik Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an.* Sebuah tesis karya Mohd Fahlevi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022. Penelitian ini berfokus pada konsep pola hidup sederhana lewat penafsiran Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zilal Al-Qur'an, serta bagaimana pendekatan 'ulum Al-Qur'an dan kontekstualisasi penafsirannya.

*Keenam, Pandangan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Risalah Al-Nur Karya Badi' Az-Zaman Sa'id An-Nursi).* Sebuah skripsi karya Annisa Nabila Zulfa. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020. Penelitian ini berfokus pada pandangan Sa'id An-Nursi terhadap ayat-ayat hedonisme, serta penafsiran dan relevansinya dengan gaya hidup hedonisme masa kini.

*Ketujuh, Hedonisme Dalam Al-Qur'an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab Atas Surat At-Takatsur Dalam Tafsir Al-Misbah.* Sebuah skripsi karya Suratul Yatimah, Abdul Halim, Aminuddin Aminuddin. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. Penelitian ini membahas penafsiran ayat-ayat hedonisme perspektif Quraish Shihab.

Sejauh penelusuran penulis, tidak ditemukan satupun karya yang sama dengan yang akan penulis teliti. Pada pembahasan ini karya ilmiah mengenai tafsir Buya Hamka sudah banyak dilakukan, hanya saja yang bertema tentang hedonisme belum satupun peneliti temukan. Penelitian dengan topik hedonisme pun sudah banyak hanya saja yang menggunakan perspektif Buya Hamka belum satupun peneliti temukan. Dengan begitu hal ini tidak menjadikan penelitian ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti akan menggunakan referensi tersebut untuk tema yang berbeda yaitu Hedonisme.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah sebagai dasar utama diangkatnya penelitian ini. Kemudian

rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tinjauan umum mengenai gaya hidup hedonisme, bab ini meliputi: pengertian hedonisme, sejarah hedonisme, aspek-aspek hedonisme, karakteristik gaya hidup hedonisme, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, term-term yang semakna dengan hedonisme dalam Al-Qur'an, dampak dari perilaku hedonisme dan upaya menghindari perilaku hedonisme. Bab ini memberikan gambaran bagi para pembaca mengenai seputar hedonisme.

Bab ketiga, bab ini membahas tentang riwayat hidup *mufassir* yaitu Buya Hamka, mulai dari perjalanan intelektualnya, guru-guru beserta murid-muridnya, karya-karyanya hingga kondisi sosial politik di masa Buya Hamka. Bab ini juga berisi uraian tentang metode, corak dan sistematika dalam tafsir Buya Hamka.

Bab keempat, bab ini merupakan bagian pokok dalam penelitian ini. Bab ini berisi penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat hedonisme. Setelah itu ditampilkan dampak perilaku hedonisme menurut penafsirannya. Lalu ditampilkan pemaparan tentang relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat hedonisme dengan isu-isu hedonisme masa kontemporer.

Bab kelima, yaitu bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang berisikan penegasan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan saran yang berisikan saran-saran konstruktif dari penulis bagi penelitian lebih lanjut. Di bagian akhir penulis juga mencantumkan beberapa hal yang diperlukan seperti daftar pustaka lampiran-lampiran.